

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA UNTUK
BERWAKAF UANG DI LEMBAGA WAKAF UANG UNISIA**

*Factors Determining the Interest of Students in Universitas Islam
Indonesia in Doing the Cash Waqf at Cash Waqf Institution Unisia*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

MUHAMMAD FERRY RIZKI
17423073

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Ferry Rizki

Nim : 17423073

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa
Universitas Islam Indonesia untuk Berwakaf Uang di
LWU UNISIA

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan bersifat benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan suatu penelitian yang mengandung plagiat atau hasil penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan.

Yogyakarta, 11 Januari 2022



Muhammad Ferry Rizki

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Hal : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia terkait dengan nomor surat pengangkatan pembimbing: 723/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2021 pada tanggal 16 juni 2021 M, atau 5 Zulqa'dah 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ferry Rizki
NIM : 17423073
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk Berwakaf Uang di Lembaga Wakaf Uang UNISIA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Rakhmawati, S.Stat., M.A., M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fial@uii.ac.id
W. fial.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Februari 2022
Nama : MUHAMMAD FERRY RIZKI
Nomor Mahasiswa : 17423073
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk Berwakaf Uang di Lembaga Wakaf Uang Unisia

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Rheyza Virgiawan, Lc., ME (.....)

Penguji I
Tulasmi, SEI, MEI (.....)

Penguji II
Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)

Pembimbing
Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Ferry Rizki
Nim : 17423073
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa
Universitas Islam Indonesia untuk Berwakaf Uang di
Lembaga Wakaf Uang UNISIA

Berdasarkan dengan surat rekomendasi ini, menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Januari 2022



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rakhmawati, S.Stat., M.A., M.Sc.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Alhamdulillah 'ala kulli haal. Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Puji dan syukur tiada habisnya saya curahkan kepada Allah SWT atas sampainya saya ke tahap ini. Sholawat serta salam selalu saya haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaat dan pertolongannya kelak pada *yaumul akhir*. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Dua orang hebat yang sangat berarti, berjasa dan sangat saya sayangi di hidup saya, kedua orang tua saya. Ibunda Netty Herawati dan Ayahanda Harun A. Roni. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, nasihat, dan doa yang selalu ibu dan ayah berikan kepada saya sehingga saya dapat berada di tahap sekarang ini. Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dianugerahi orang tua yang sangat baik, dan saya harap karya penelitian ini dapat memberi kebahagiaan kepada ayah dan ibu. Semoga kedepannya, akan banyak lagi kebahagiaan yang bisa saya persembahkan untuk ayah dan ibu hingga akhir hayat saya. Saya persembahkan juga kepada kakak-kakak saya yang telah sangat berjasa di hidup saya. Terima kasih atas segala kebaikan, motivasi, dukungan yang telah diberikan selama ini.

Dosen Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang selalu membimbing, mendidik, mengarahkan dan memberikan ilmu-ilmunya kepada saya selama ini. Terkhusus untuk dosen pembimbing skripsi saya, Bu Rakhmawati, S.Stat., M.A., M.Sc., saya ucapkan terima kasih banyak atas kesabaran dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya di Program Studi Ekonomi Islam khususnya angkatan 2017, dan juga sahabat-sahabat saya diluar Prodi Ekonomi Islam yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah mewarnai dan membersamai perjalanan hidup saya selama di perantauan ini,

meskipun kelak raga kita berpisah, namun kenangan indah diantara kita akan terus ada.

Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for trying do more right than wrong, and i wanna thank me for just being me at all times.



MOTTO

“Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”
(QS. Al-An’am:162)

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya”
(HR. Thabrani dan Daruquthni)

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”
(H.R. Ibnu Tirmidzi)

المعهد الإسلامي
الاستاذ الأندلسي

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA UNTUK BERWAKAF UANG DI LEMBAGA WAKAF UANG UNISIA

MUHAMMAD FERRY RIZKI
17423073

Perkembangan wakaf selalu terjadi dari masa ke masa. Seiring berkembangnya zaman, mulai dikenal model wakaf baru yakni wakaf uang. Wakaf uang diperkenalkan oleh Prof. Muhammad Abdul Mannan, pada tahun 1998 di Bangladesh. Wakaf uang mengalami trend positif di Indonesia beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan adanya fatwa tentang wakaf uang yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002 dan Undang-Undang nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf. Selain itu ada pula gerakan nasional wakaf uang yang sudah digagas Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2010, dan kembali digaungkan pada era Presiden Jokowi pada 25 Januari 2021. Trend positif wakaf uang juga terjadi di Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) ditandai dengan dibentuknya Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA yang spesifik bergerak di bidang wakaf uang. Universitas Islam Indonesia mempunyai potensi besar dalam penghimpunan wakaf uang namun belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan dan religiusitas terhadap minat mahasiswa UII untuk berwakaf uang di LWU UNISIA. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa UII untuk berwakaf uang, sedangkan variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa UII untuk berwakaf uang. Sebagian besar mahasiswa UII memiliki preferensi untuk berwakaf uang di LWU UNISIA ketika menjelang wisuda.

Kata kunci: wakaf uang, pengetahuan, religiusitas, minat berwakaf uang

ABSTRACT

FACTORS DETERMINING THE INTEREST OF STUDENTS IN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA IN DOING THE CASH WAQF AT CASH WAQF INSTITUTION UNISIA

MUHAMMAD FERRY RIZKI
17423073

Waqf has been developing from time to time. As time goes by, a new model of waqf is introduced, i.e. cash waqf; it was introduced by Prof. Muhammad Abdul Mannan in 1998 in Bangladesh. Then, cash waqf has been experiencing a positive trend in Indonesia since recent years. This is evidenced by the fatwa on cash waqf as issued by MUI (the Indonesian Ulema Council) on May 11, 2002 and Law Number 41 of 2004 on waqf. There is also a national cash waqf movement initiated by Former President Susilo Bambang Yudhoyono in 2010, and was echoed again in the era of President Jokowi on January 25, 2021. The positive trend of cash waqf also occurred at the Waqf Board Foundation of UII (Universitas Islam Indonesia (YBW UII) through the establishment of the Cash Waqf Institution (LWU) UNISIA, which is specifically engaged in cash waqf. UII has a great potential in collecting cash waqf but it has not been used optimally. This study took a sample of active students at UII and aimed to determine the effect of variables of knowledge and religiosity on the interest of UII students in cash waqf at LWU UNISIA. This research used multiple linear regression analysis method and the results of this study indicated that the knowledge variable had no significant effect on the interest of UII students in cash waqf, while the religiosity variable had a significant effect on the interest of UII students in cash waqf. Most UII students have a preference for cash waqf at LWU UNISIA when approaching graduation.

Keywords: *Cash waqf, knowledge, religiosity, interest in doing cash waqf*

February 10, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2)

Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia. Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya. Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman

yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih menggunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...َ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...َ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
إ...ِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
أ...ُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

1) raudah al-atfāl

2) raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

- talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ – nazzala

الْبِرِّ – al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik dikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu	الْقَلَمُ - al-qalamu
الشَّمْسُ - as-syamsu	الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ - ta'khuḏūna	إِنَّ - inna
النَّوْءُ - an-nau'	
شَيْءٌ - syai'un	

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
--	-------------------------------------

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
---	-------------------------------

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī’an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, atas segala puji bagi Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk Berwakaf Uang di Lembaga Wakaf Uang UNISIA”** dapat diselesaikan. Tidak lupa, Shalawat serta salam dihaturkan kepada Rasulullah SAW., beserta para sahabat yang telah berjuang di jalan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini tidak dapat terlepas dari berbagai bantuan, bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Rakhmawati, S.Stat., M.A., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, dukungan, pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam bidang akademik dan juga proses praktek kerja lapangan.

7. Segenap dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.
8. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada penulis, serta memberikan dukungan moril dan materil demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, motivasi, doa, restu dan kasih sayangnya.
9. Ketiga kakak yang sangat saya sayangi, Yuk Pebby, Kak Yoga, Yuk Penny dan keponakan saya Rayna. Terima kasih atas semua kebaikan dan motivasinya.
10. Keluarga besar Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath Universitas Islam Indonesia
11. Sahabat sejak SMP, Refo, Dicky W, Gian, Henky, Dhinda dan Siti, terima kasih atas *support* dan motivasinya selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Prodi Ekonomi Islam 2017, teman-teman Bukan Kaleng-Kaleng, Erlangga, Rara, Ayub, Bayu, teman-teman Biro Media Kreatif, serta semua pihak yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan baik materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	22
C. Hipotesis.....	32
D. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Subjek dan Objek Penelitian	35
E. Populasi dan Sampel	35

F. Sumber Data.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel	37
I. Instrumen Penelitian.....	38
J. Tahapan Pengumpulan Data	41
K. Uji Instrumen	42
L. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum LWU UNISIA	49
B. Karakter Demografi Responden.....	50
C. Statistik Deskriptif	52
D. Uji Asumsi Klasik.....	53
E. Analisis Regresi	56
F. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan.....	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP PENULIS	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Variabel Religiusitas dan Minat Berwakaf Uang ..	41
Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Variabel Pengetahuan	41
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas.....	42
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Preferensi Berwakaf Uang di LWU UNISIA	51
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 7 Persamaan Regresi	56
Tabel 4. 8 Uji Anova.....	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. 1 Angkatan Kuliah	51
Gambar 4.2 Scatter Plot Pengaruh Pengetahuan dengan Minat Berwakaf	52
Gambar 4.3 Scatter Plot Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wakaf merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang sudah ada semenjak masa awal penyebaran agama Islam. Hal ini ditandai dengan pembangunan Masjid Quba, setelah itu pembangunan Masjid Nabawi yang dibangun di atas tanah milik anak yatim dari Bani Najjar yang dibeli Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* lalu kemudian beliau wakafkan untuk dibangun Masjid Nabawi di atasnya. Wakaf adalah instrumen Islam yang bertujuan untuk mensejahterakan umat. Dalam ajaran agama Islam, terdapat beberapa instrumen lainnya yang memiliki tujuan yang sama namun memiliki perbedaan dalam kaidah fikih dengan wakaf. Instrumen-instrumen itu antara lain zakat, infak dan sedekah.

Secara bahasa, wakaf berasal dari bahasa Arab *waqafa* yang berarti menahan atau berhenti atau diam di tempat. Secara istilah, jika merujuk kepada 4 imam mazhab, ada beberapa definisi wakaf. Menurut Mazhab Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal, wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, setelah sempurna prosedur perwakafan. Menurut Imam Abu Hanifah, wakaf adalah menahan suatu benda yang menurut hukum tetap di wakif dalam rangka mempergunakan manfaatnya untuk kebajikan. Menurut mazhab Maliki, wakaf adalah menjadikan manfaat suatu harta yang dimiliki untuk diberikan kepada orang yang berhak dengan suatu akad dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan wakif (Fitria, 2013).

Wakaf tidak tersurat secara langsung dalam Al-Qur'an, namun dalam beberapa ayat Al Qur'an tersirat anjuran untuk berwakaf, yang mana ayat-ayat tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar hukum disyariatkannya wakaf. Salah satu ayat tersebut yakni QS. Al-Baqarah ayat 267 yang menganjurkan kepada manusia untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah. Dalam hadits, ketentuan tentang wakaf diriwayatkan dalam Hadits Riwayat Bukhari nomor 2772 dan Muslim nomor 1632 tentang wakaf tanah Umar bin Khathab di

Khaibar. Berbeda dengan zakat, infak dan sedekah, harta benda wakaf haruslah berupa barang yang tahan lama zat nya agar dapat terus diambil manfaatnya serta barang yang diwakafkan harus tetap ada, karna yang digunakan hanyalah manfaat yang diambil dari barang yang diwakafkan. Objek atau harta benda wakaf terbagi dua yakni objek bergerak dan objek tidak bergerak. Objek atau harta benda wakaf dijelaskan dalam pasal 16 ayat 2 dan ayat 3 Undang Undang No.41 Tahun 2004 tentang harta benda wakaf. Dalam pasal tersebut disebutkan contoh-contoh objek wakaf tidak bergerak yang dapat diwakafkan antara lain bangunan, tanaman, tanah, dan objek tidak bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan objek wakaf bergerak yang dapat diwakafkan antara lain logam mulia, surat berharga, kendaraan, uang dan objek bergerak lainnya sesuai dengan ketentuan syariah dan perundang-undangan yang berlaku. Seperti dijelaskan diatas, uang merupakan salah satu objek wakaf yang boleh diwakafkan menurut ketentuan syariah dan perundang-undangan. Namun wakaf uang merupakan instrumen wakaf yang masih tergolong baru di Indonesia meskipun sudah lama dikenal secara global.

Perkembangan wakaf selalu terjadi dari masa ke masa. Dimulai dari zaman Rasulullah, *Khulafaur Rasyidin*, *kekhalifahan* setelahnya hingga masa sekarang ini. Secara historis, wakaf uang sudah ada sejak zaman kekuasaan Turki Usmani tepatnya dimulai sejak tahun 1555 Masehi. Di era modern ini, wakaf uang diperkenalkan oleh Prof. Muhammad Abdul Mannan, pada tahun 1998 di Bangladesh. Beliau pertama kali memperkenalkannya melalui sebuah lembaga yang ia sebut Social Investment Bank Limited (SIBL). Beliau memperkenalkan produk Sertifikat Wakaf Tunai untuk yang pertama kali di dunia. SIBL mengumpulkan dana dari para aghniya' (orang kaya) untuk dikelola secara profesional sehingga menghasilkan keuntungan yang dapat disalurkan kepada para mustadh'afin atau fakir miskin (Sya'bani, 2016). Saat ini, wakaf uang sudah semakin dikenal oleh masyarakat dan menjadi perbincangan ulama syariah di dunia. Hal ini terjadi karena dampak

berkembangnya sistem perekonomian dan pembangunan yang terus memunculkan inovasi-inovasi baru.

Wakaf uang atau *cash waqf* sudah lama dipraktikkan di berbagai negara seperti Bangladesh, Mesir, Kuwait, dan negara-negara Islam di timur tengah lainnya. Di Indonesia sendiri, fatwa tentang wakaf uang baru dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002. Meskipun begitu, dalam beberapa tahun terakhir instrumen wakaf uang mengalami trend yang sangat positif di Indonesia. Hal ini salah satunya ditandai dengan diadakannya gerakan yang diluncurkan oleh pemerintah yakni Gerakan Nasional Wakaf Uang (GNWU) pada 25 Januari 2021. Apabila dilihat lebih jauh, gerakan nasional wakaf uang pun juga sudah pernah dilakukan oleh presiden sebelumnya yakni Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan adanya dukungan pemerintah untuk semakin meningkatkan perkembangan instrumen wakaf uang di tengah masyarakat.

Untuk mendukung penghimpunan wakaf uang, Badan Wakaf Indonesia (BWI) bersama Kementerian Agama RI dan Bank Indonesia pasca dicetuskan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang pelaksanaannya memberikan izin kepada bank-bank syariah di Indonesia untuk dapat menjadi Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) sebagai lembaga yang sah untuk menerima wakaf uang.

Menelisik potensi penghimpunan wakaf uang, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Berdasarkan data dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) menyatakan potensi wakaf uang mencapai Rp188 Triliun. Namun, akumulasi penghimpunan wakaf uang per 20 Januari 2021 baru mencapai Rp819,36 miliar yang terdiri dari wakaf melalui uang sebesar Rp 580,53 miliar dan wakaf uang sebesar Rp238,83 miliar dengan jumlah nazir wakaf uang di Indonesia mencapai 264 lembaga, sedangkan jumlah LKS-PWU mencapai 23 Bank Syariah. (Badan Wakaf Indonesia, 2021).

Trend positif wakaf uang secara lebih spesifik juga terjadi di dunia pendidikan khususnya di tingkat perguruan tinggi. Badan Wakaf Indonesia

(BWI) dalam rangka peningkatan literasi wakaf uang di kalangan mahasiswa mengadakan berbagai program salah satunya yaitu program “Wakaf Goes to Campus”. Selain itu BWI juga mendorong perguruan tinggi untuk mendirikan lembaga wakaf. Hal ini dilakukan melihat besarnya potensi wakaf uang di tingkat perguruan tinggi.

Trend positif wakaf uang juga terjadi di Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan didirikannya Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA di bawah Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII). LWU UNISIA berdiri berdasarkan Keputusan Pengurus YBW UII Nomor 01 tahun 2020 tertanggal 3 Februari 2020 dan beralamat di Jalan Cik Di Tiro Nomor 01, Yogyakarta. LWU UNISIA memiliki program menghimpun, mengelola, dan menyalurkan manfaat wakaf uang sebagai upaya mengembangkan budaya wakaf yang bertujuan menunjang pengembangan Pendidikan, pengembangan usaha, dan pemberdayaan masyarakat (Lembaga Wakaf Uang UNISIA, 2020).

LWU UNISIA yang berdiri dibawah naungan YBW UII tentunya memiliki ikatan yang kuat dengan Universitas Islam Indonesia. Ikatan yang kuat inilah yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh kedua belah pihak (LWU UNISIA dan Universitas Islam Indonesia) dalam hal optimalisasi penghimpunan wakaf uang di lingkungan civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII). Terlebih lagi UII merupakan universitas Islam yang mana akan berpengaruh terhadap potensi penghimpunan wakaf uang yang besar dari civitas akademika UII. Hal ini dilihat dari jumlah civitas akademika UII yang begitu banyak dan mayoritas beragama Islam.

Tahun 2020, UII memiliki jumlah mahasiswa aktif lebih dari 23.000 mahasiswa (Universitas Islam Indonesia, 2021). Hal ini merupakan potensi yang besar apabila dilakukan penghimpunan wakaf uang secara sistemik dan terintegrasi oleh pihak-pihak terkait dalam hal ini Lembaga Wakaf Uang UNISIA dan Universitas Islam Indonesia. UII memiliki jumlah mahasiswa aktif UII dengan mayoritas beragama Islam dan ini memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti. Mahasiswa aktif UII merupakan golongan sivitas akademika yang

memiliki jumlah paling banyak diantara golongan sivitas akademika lainnya di UII. Bila dibandingkan dengan dosen tetap dan karyawan tetap UII, jumlah mahasiswa aktif UII jauh lebih banyak dibandingkan kedua golongan sivitas akademika UII tersebut. Hal ini dapat memberikan dampak yang lebih besar apabila diteliti menjadi subjek penelitian. Sehingga alasan dipilihnya mahasiswa aktif UII sebagai subjek penelitian diharapkan akan memberikan dampak yang besar kepada banyak pihak.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat yakni mereka mengetahui tentang pahala yang didapat ketika berwakaf dan juga bisa memberi kenikmatan atau kepuasan terhadap diri mereka jika berwakaf tetapi terkadang masalah pendapatan yang mereka peroleh lebih diprioritaskan untuk konsumsi pribadi atau keluarga. Secara umum perilaku menabung maupun berwakaf setiap orang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting (Wiliasih & Shadrina, 2017). Pertama adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk ditabung (Murwanti & Sholahuddin, 2013).

Pengetahuan tentang pahala yang didapatkan dalam mewakafkan harta di jalan Allah sangat diperlukan dalam situasi saat ini. Wakaf merupakan sebuah amalan sosial yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar dan juga menjadi amalan jariah untuk masa depan di akhirat nanti.

Religi atau agama pada umumnya mempunyai aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan sekitarnya. Seseorang yang patuh kepada tuhanya tentu saja akan berusaha untuk melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan. Demikian juga halnya dengan berwakaf, yang merupakan salah satu anjuran yang ada di dalam kitab suci Al Qur'an. Dorojatyas Noruska (2018) mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berwakaf.

Pengetahuan seseorang sampai pada tahap pemahaman tentang wakaf uang, dapat memotivasi seseorang untuk berwakaf uang (Falahuddin ,2019).

Berdasarkan paparan di atas, penulis memilih untuk meneliti apakah faktor pengetahuan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam berwakaf uang. Oleh sebab itu, penulis memilih untuk meneliti topik “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam Berwakaf Uang di Lembaga Wakaf Uang UNISIA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UII di Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA?
2. Bagaimana faktor religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UII di Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UII di Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA.
2. Menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UII di Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dan referensi dalam rangka mengembangkan Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, juga dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman bagi mahasiswa

generasi selanjutnya yang juga melaksanakan penelitian berkaitan tentang topik penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan LWU UNISIA untuk meningkatkan faktor pengetahuan dan religiusitas agar wakif khususnya mahasiswa Universitas Islam Indonesia berminat untuk berwakaf uang di LWU UNISIA.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab yang berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat latar belakang penelitian yang berisi tentang isu-isu dasar penelitian, fenomena yang terjadi di masa kini, serta alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Lalu dijelaskan juga mengenai rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang mana sub bab ini menjabarkan manfaat dari penelitian yang dilakukan, yakni untuk pihak akademisi dan praktisi. Terakhir, dibahas pula sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini terdapat telaah pustaka yang membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya landasan teori yang memuat teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian. Melalui landasan teori dari penelitian terdahulu, peneliti dapat menemukan kebaruan yang perlu di bahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat

mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam Berwakaf Uang di Lembaga Wakaf Uang UNISIA.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tata cara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan data-data yang telah diperoleh dari sumber data, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis menggunakan aplikasi SPSS. Setelah proses analisis data selesai dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pembahasan secara komprehensif sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan yang diangkat oleh penulis.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan atau pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Serta memuat saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya dan perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan maka penulis menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Variabel	Hasil Penelitian
1	Mohammad Afiq Irawan (Irawan, 2020)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel media informasi, religiusitas, dan keterlibatan organisasi terhadap persepsi mahasiswa pada wakaf uang.	Variabel bebas (<i>independent variables</i>) dalam penelitian ini yaitu media informasi (X1), religiusitas (X2), dan keterlibatan organisasi (X3), sedangkan variabel terikat (<i>dependent</i>)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh paling besar dibanding variabel bebas lainnya.

				variable) dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap wakaf uang.	
2	Lydiawaty Hassan Busry (Busry, 2020)	Factors Influencing the Intention to Contribute to Cash Waqf among Kuipsas Students	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang, khususnya di kalangan mahasiswa Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Ahmad Shah (KUIPSAS). Penelitian ini membahas lebih dalam mengenai	Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3), dan religiusitas (X4). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat untuk berwakaf tunai.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku dan religiusitas sangat mempengaruhi minat untuk berkontribusi wakaf tunai di kalangan mahasiswa KUIPSAS

			faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa, khususnya di universitas swasta dalam berwakaf uang.		
3	Ahmad Hudzaifah (H. Ahmad, 2019)	Factors Influencing Willingness to Contribute in Cash Waqf: Case of South Tangerang, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat Tangerang Selatan untuk berwakaf uang.	Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain pengetahuan (X1), pendapatan (X2), budaya sosial (X3), dan promosi (X4). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesediaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa kesediaan seseorang untuk berwakaf uang dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, pendapatan, sosial budaya dan promosi

				berwakaf uang (Y).	
4	Raden Syakur Fathurrahman dan Hartomi Maulana (Fathurrahman & Maulana, 2018)	Factors that Influence Students Awareness in Participating of Cash Waqf	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat wakif untuk berpartisipasi dalam memberikan kontribusi wakaf uang dalam konteks muslim Indonesia khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) Ponorogo.	Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain sikap (X1) dan norma subjektif (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah intensi untuk berwakaf uang.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap dan norma subjektif mempengaruhi intensi mahasiswa Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) Ponorogo untuk berwakaf uang

5	Nurul Huda, Sentosa, dan Novarini (Huda et al., 2019)	Persepsi Sivitas Akademika Muslim terhadap Wakaf Uang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan demografi sosial-ekonomi Sivitas Akademika Muslim; dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap wakaf uang pada Sivitas Akademika Muslim.	Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain iman (X1), norma (X2), info (X3), dan pemahaman (X4). Sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi sivitas akademika dalam berwakaf uang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat keimanan seseorang dan usia seseorang dapat mempengaruhi persepsi untuk melakukan wakaf uang secara signifikan
6	Amirul Faiz Osman (Amirul Faiz Osman, 2014)	An Analysis of Cash Waqf Participation Among	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji determinan niat donatur	Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain sikap (X1), norma	Penelitian ini memvalidasi penerapan teori perilaku terencana (Theory of

		Young Intellectuals	(waqif) untuk berpartisipasi dalam memberikan wakaf uang dalam konteks muslim di Malaysia khususnya di kalangan mahasiswa di International Islamic University of Malaysia (IIUM).	subjektif (X2), kontrol perilaku (X3), dan religiusitas (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa dalam berwakaf uang.	Planned Behaviour) dalam konteks baru wakaf uang. Variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan dan religiusitas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf uang mahasiswa International Islamic University of Malaysia
7	Dede Dennis, Abdul Qoyum, dan Muhammad Rizky	Determinant of Cash Waqf Nahdatul Ulama (Case of	Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang	Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain sikap (X1),	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas

	Prima Sakti (Dennis et al., 2018)	Muslim Students in Indonesia)	menentukan kontribusi wakaf tunai di kalangan mahasiswa muslim melalui Mobile Wakaf NU BTN	religiusitas Islam (X2), egalitarianisme Islam (X3) dan persepsi (X4). Sedangkan variabel terikatnya yakni niat mahasiswa muslim di Indonesia untuk berkontribusi pada wakaf uang.	berpengaruh positif terhadap sikap, egalitarianisme Islam, dan niat perilaku berwakaf uang
8	Mohammad Mokhtar (Mokhtar, 2016)	Perceptions of Universiti Sains Malaysia Muslim Staff on Factors Influencing their Intention to Perform Cash Waqf	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami persepsi staf Muslim University of Sains Malaysia (USM) tentang faktor-faktor yang akan	Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain religiusitas (X1), pengetahuan wakaf uang (X2), kedermawanan (X3), keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas sangat mempengaruhi niat staf Muslim USM untuk melakukan wakaf uang berdasarkan

			mempengaruhi niat mereka untuk melakukan wakaf uang.	(X4), <i>service delivery</i> (X5), dan rekomendasi (X6). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah niat staf muslim USM untuk melakukan wakaf uang.	persepsi mereka. Pengaruh religiusitas juga mendasari faktor-faktor lain seperti pengetahuan wakaf tunai, kedermawanan dan anjuran
9	Zuhrinal M. Nawawi (Nawawi, 2012)	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara tentang Cash Waqf	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dengan perilaku berwakaf uang bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah	Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengetahuan (X1) dan sikap (X2), sementara variabel terikatnya adalah perilaku berwakaf uang (Y).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat signifikansi hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku mahasiswa Fakultas Syari'ah

			IAIN SU Medan.		IAIN SU untuk mengaplikasi kan wakaf uang adalah sebesar 98.93%. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Y dengan X1 dan X2 benar-benar signifikan.
10	Kassim S dan Hudzaifah A (Kassim & Hudzaifah, 2021)	Identificatio n of Influencing Factors in Contributin g to Cash Waqf	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaru hi minat umat muslim di Indonesia untuk berpartisipasi dalam berwakaf uang.	Variabel independen antara lain pengetahuan (X1), pendapatan (X2), sosial budaya (X3) dan promosi (X4), sementara variabel dependennya adalah niat berwakaf uang (Y).	Hasil dari penelitian ini didapati bahwa semua faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat umat muslim di Indonesia untuk berwakaf uang

11	Fadillah Nur Syafira, Ririn Tri Ratnasari dan Shafinar Ismail (Syafira et al., 2020)	The Effect of Religiosity and Trust on Intention to Pay in Ziswaf Collection Through Digital Payments	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor religiositas dan kepercayaan terhadap niat membayar zakat, infaq dan wakaf	Variabel independenya adalah religiusitas (X1), dan kepercayaan (X2). Variabel dependennya adalah niat membayar zakat, infaq, dan wakaf (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kepercayaan masing-masing memiliki hubungan yang tidak signifikan dan signifikan dengan niat membayar zakat, infaq, wakaf, dan sedekah. Namun, kepercayaan sebagai variabel intervensi dapat mempengaruhi religiusitas secara tidak langsung,
----	--	---	---	---	---

					mengenai dampaknya terhadap niat untuk membayar ziswaf
12	Hida Hiyanti, Tettet Fitrijanti, dan Citra Sukmadilaga (Hiyanti et al., 2020)	Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk memberikan sukuk terkait wakaf tunai yang terdiri dari variabel literasi dan religiusitas	Variabel independenya adalah literasi (X1) dan religiusitas (X2). Variabel dependennya adalah niat membayar CWLS (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat memberikan CWLS. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi dan religiusitas akan meningkatkan niat untuk memberikan CWLS

13	<p>Muhammad Tho'in dan Agus Marimin (Tho'in & Marimin, 2019)</p>	<p>Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan, serta religiusitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Lazis) Jateng Cabang Solo.</p>	<p>Variabel independen nya adalah tingkat pendapatan (X1), tingkat pendidikan (X2), Tingkat religiusitas (X3). Variabel dependennya adalah minat berzakat (Y).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat, dan secara bersama-sama atau simultan</p>
----	--	--	---	--	--

					tingkat pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat pada Lazis Jateng Cabang Solo.
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan kajian pustaka yang diperoleh, telah banyak dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa religiusitas berpengaruh paling signifikan terhadap minat seseorang dalam berwakaf uang. Adapun perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan variabel yang digunakan. Objek penelitian yang diteliti adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII). Penelitian terdahulu yang mengambil objek penelitian mahasiswa sudah pernah dilakukan, namun untuk mahasiswa Universitas Indonesia dalam hal ini belum pernah dilakukan. Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Universitas Islam Indonesia (UII), yang mana belum ditemukan penelitian yang meneliti mengenai minat berwakaf uang mahasiswa UII di Universitas Islam Indonesia. Variabel bebas yang digunakan ada dua, yakni pengetahuan dan religiusitas, sedangkan variabel terikat yaitu minat mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk berwakaf uang.

B. Landasan Teori

1. Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio (Latin) dan ad-Dien (Arab). Religiusitas berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Menurut Jalaluddin (Jalaluddin, 2001) mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agamanya, yang tercermin dalam sikap dan perilakunya.

Peneliti perilaku konsumen sebelumnya telah menemukan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi sikap dan perilaku konsumen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk menunjukkan bahwa religiusitas Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen terhadap kosmetik halal (A. N. Ahmad et al., 2015). Semakin agamis seorang konsumen, maka ia akan membeli, menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa yang halal.

Beberapa faktor akan mempengaruhi konsumen ketika konsumen memutuskan apakah akan menggunakan produk/jasa baru atau tidak. Salah satu faktor tersebut adalah religiusitas, yang secara umum diartikan sebagai keyakinan kuat yang mengendalikan manusia atau institusi untuk menunjukkan kepercayaannya kepada Tuhannya (Briliana & Mursito, 2017). Konsumen yang memiliki religiusitas tinggi akan memiliki perilaku konsumsi sesuai aturan agama. Konsumen muslim tidak akan mengkonsumsi produk yang mengandung zat terlarang seperti daging babi, darah, alkohol, dan barang atau hal lainnya yang dilarang syariat Islam.

Aspek religiusitas menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 (agama Islam) terdiri dalam lima aspek :

- a. Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan, seperti yang dikutip oleh (Ancok, 2001):

- a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang taat beragama berpegang teguh pada pandangan tertentu terhadap kebenaran. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap agamanya dan keyakinan yang diajarkan agama.

- b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mengukur seberapa jauh tingkat kepatuhan seseorang dalam melakukan kewajiban agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, berpuasa, zakat, sedekah dan kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan.

- c. Dimensi Ihsan dan Penghayatan (Eksperensial)

Dalam melaksanakan ajaran agama tercapailah dimensi ihsan yaitu dimensi yang berkaitan dengan Tuhan. Dimensi ini dimensi dimana ada kenikmatan dalam menjalankan ibadah, serta bersyukur atas nikmat yang telah dikaruniakan dalam kehidupan mereka.

d. Dimensi pengetahuan agama

Yaitu dimensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada ajaran pokok yang termuat pada kitab suci.

e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dan berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi tiga macam, yaitu (Thouless, 2000):

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini meliputi semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

- 1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia
- 2) Konflik moral
- 3) Pengalaman emosional keagamaan
- 4) Faktor-faktor yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi sebelumnya.

c. Berbagai proses pemikiran verbal yaitu proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

2. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “tahu” memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Studi (O’Cass, 2004) menemukan bahwa pengetahuan konsumen berhubungan dengan kepercayaan konsumen dalam mengambil keputusan. Penulis percaya bahwa pengetahuan konsumen sangat penting

karena dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara sikap dan perilaku. Individu dengan lebih banyak pengetahuan cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan yang benar dan kurang tertarik pada informasi dan pendapat orang lain.

Menurut (Simanjuntak & Dewantara, 2014) menyatakan bahwa pengetahuan yang tepat tentang produk halal dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi tentang produk halal. Pengetahuan sangat penting bagi konsumen untuk memutuskan membeli suatu produk, terutama produk halal. Menurut (Mubarak, 2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Budiman, 2013):

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi

b. Media dan informasi

Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek dalam mengetahui sesuatu.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu

fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang bersifat mengikat seperti lingkungan fisik biologis maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam meningkatkan pengetahuannya.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan cara untuk membenarkan sesuatu yang dilakukan dengan cara mengetahui secara benar apa permasalahan yang terjadi, sehingga pengalaman merupakan cara lain untuk meningkatkan pengetahuan.

f. Usia

Semakin bertambah usia semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Dalam buku yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (Nasional, 2019), dikemukakan bahwa Puskas-BAZNAS membangun konsep awal dalam menyusun indeks literasi zakat yang terdiri dari dua dimensi. Kedua dimensi itu antara lain dimensi dimensi pengetahuan dasar tentang zakat dan dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat.

Meskipun yang dibahas dalam buku ini adalah zakat, namun hal ini tetap relevan untuk dijadikan landasan teori mengenai pengetahuan wakaf uang. Maka dari itu, penulis mengadopsi indikator pengetahuan zakat tersebut menjadi dimensi pengetahuan wakaf uang. Dimensi pengetahuan dasar tentang wakaf uang, merepresentasikan pengetahuan wakaf uang dalam konteks fikih. Sedangkan dimensi pengetahuan lanjutan tentang wakaf uang, merepresentasikan pengetahuan wakaf uang dalam konteks ekonomi dan hukum.

3. Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi perilaku dan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam bertindak adalah minat. Minat juga dikatakan sesuatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari dan membuktikan.

Menurut (Hurlock, 1991) minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut. Minat juga dapat diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu yang diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya (Suryabrata, 2006).

Menurut (Sardiman, 2011) minat mengandung tiga unsur, yaitu:

- a. Perhatian yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan atau bisa dikatakan seseorang yang menaruh minat pada ktivitas akan memberikan perhatian yang besar, ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- b. Perasaan yaitu aktivitas dilakukan yang diliputi dengan perasaan senang dan tertarik akibat dari nilai-nilai yang terkandung dalam suatu objek tertentu.
- c. Motif yaitu seseorang akan melakukan aktifitas karena ada penggerak untuk mendorong seseorang untuk melkaukan aktifitas tertentu.

Menurut (Ferdinand, 2006) minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
- b. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk merekomendasikan produk kepada orang lain.
- c. Minat eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

4. Wakaf Uang

Wakaf uang merupakan terjemahan langsung dari istilah *cash waqf* yang populer di Bangladesh. Dalam beberapa literatur lain, *cash waqf* juga dimaknai sebagai wakaf tunai. Hanya saja, makna tunai ini sering disalah artikan sebagai lawan kata dari kredit, sehingga pemaknaan *cash waqf* sebagai wakaf tunai menjadi kurang pas. Untuk itu, dalam tulisan ini, *cash waqf* akan diterjemahkan sebagai wakaf uang.

Wakaf uang atau *cash waqf* adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Menurut (syauqi beik, 2006), wakaf tunai dapat juga diartikan mewakafkan harta berupa uang atau surat berharga yang dikelola oleh institusi perbankan atau lembaga keuangan syari'ah yang keuntungannya akan disedekahkan, tetapi modalnya tidak bisa dikurangi untuk sedekahnya, sedangkan dana wakaf yang terkumpul selanjutnya dapat digulirkan dan di investasikan oleh pengelola wakaf (Nadzir) kedalam berbagai sektor usaha yang halal dan produktif, sehingga keuntungannya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan.

Wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada nadzir dalam bentuk uang kontan. Hal ini selaras dengan definisi wakaf yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, tanggal 11 Mei 2002 saat merilis fatwa tentang wakaf uang. Fatwa tersebut yakni:

“Menahan harta yang dapat dimanfaatkan tanpa lenyapnya bendanya atau pokoknya, dengan cara melakukan tindakan hukum terhadap benda tersebut (menjual, memberikan, atau mewariskannya), untuk disalurkan (hasilnya) pada sesuatu yang mubah (tidak haram) yang ada.”

Dalam definisi di atas, wakaf tidak lagi terbatas pada benda yang tetap wujudnya, melainkan wakaf dapat berupa benda yang tetap nilainya atau pokoknya. Uang masuk dalam kategori benda yang tetap pokoknya. Dengan demikian, definisi MUI di atas sekaligus memberikan legitimasi kebolehan wakaf uang.

5. Dasar Hukum Wakaf Uang

Dasar syari'ah wakaf uang memang tidak disebutkan langsung secara tegas dalam al-Qur'an, tetapi makna ayat berikut dapat dijadikan sandaran hukum wakaf yang di dalamnya tentu termasuk wakaf uang:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۢ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl:97)

Dari firman Allah di atas, terlihat bahwa berbuat kebaikan adalah hal yang dikehendaki Allah. Sedangkan salah satu kegiatan dalam menciptakan kebaikan dapat dilakukan dengan memberikan sebagian dari harta kekayaannya untuk digunakan oleh orang lain. Maka dari itu wakaf uang merupakan salah satu kegiatan yang dimaksud oleh surat di atas.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun

yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.”
(QS. Al-Imran:92)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa seseorang tidak akan mencapai tingkat kebaikan di sisi Allah, sebelum ia dengan ikhlas menafkahkan di jalan Allah harta yang dicintainya diantaranya melalui sarana wakaf uang.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:261)

Ayat tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk menginfakkan harta yang diperoleh untuk mendapatkan pahala dan kebaikan. Di samping itu, Al-Baqarah ayat 261 telah menyebutkan pahala yang berlipat ganda yang akan diperoleh orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah.

Beberapa landasan hukum yang kedua berdasarkan Sunnah nabi Muhammad SAW yang dijelaskan didalam kitab Imam Muslim memang tidak disebutkan secara langsung dalam sabda Rasulullah mengenai wakaf uang, akan tetapi pelaksanaan wakaf uang itu sendiri tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan wakaf benda tidak bergerak.

Dibawah ini beberapa hadist yang bisa dijadikan sebagai landasan hukum wakaf uang sebagai berikut yang artinya: “dari Abdullah bin Umar bahwa sesungguhnya Umar bin Khattab mendatangi Nabi SAW (pada waktu itu) Umar baru saja memperoleh 100 kavling tanah Khaibar (yang terkenal subur), maka Umar Berkata saya telah memiliki harta yang tidak pernah saya miliki sebelumnya dan saya benar-benar ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui harta ini. Maka Rasulullah SAW bersabda

yang artinya, tahanlah asal harta tersebut dan alirkan manfaatnya.” (H.R. Bukhari, Muslim, al-Tarmidzi, dan al-Nasa’i).

Selanjutnya ada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah yang artinya sebagai berikut: *“Apabila seseorang manusia itu meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali dari tiga sumber, yaitu sedekah jariah (wakaf), ilmu pengetahuannya yang bisa diambil manfaatnya, dan anak soleh yang mendoakannya”* (H.R. Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa’i, dan Abu Daud).

Dalam konteks negara Indonesia, pemerintah telah menetapkan undang-undang khusus yang mengatur tentang perwakafan di Indonesia, yaitu Undang-undang nomor 41 tahun 2004 tentang Wakaf. Untuk melengkapi Undang-undang tersebut, pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Pemerintah nomor 42 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-undang nomor 41 tahun 2004.

6. Lembaga Keuangan Syariah (Lembaga Wakaf Uang)

Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah atau lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran islam (Mardani, 2017).

Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan Lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Lembaga keuangan syariah lebih mengedepankan bagi hasil dan beberapa akad muamalah. Lembaga keuangan ini, pada prinsipnya berperan sebagai Lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Lembaga keuangan ini memiliki peran yang strategis untuk menggerakkan sektor perekonomian. Sebab, dengan adanya lembaga keuangan ini, pihak-pihak yang kekurangan dana tetap memiliki peluang

untuk mengembangkan usahanya dan terbantu dengan kehadiran lembaga keuangan.

Sejarah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia tidak lepas dari undang-undang yang pernah dibuat oleh pemerintah No.7 Tahun 1992. Undang-undang ini dianggap sebagai payung hukum bagi lahirnya lembaga keuangan syariah. Undang-undang ini kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang memungkinkan beroperasinya dual banking system dalam sistem perbankan nasional. Dasar hukum yang mengatur mengenai lembaga keuangan wakaf uang diatur dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf.

Peran LKS sangat strategis terutama dalam pengembangan wakaf uang di Indonesia. Peran strategis ini salah satunya terkait dengan status hukum lembaga ini karena ditunjuk langsung oleh Menteri Agama sebagai lembaga berwenang dalam penerimaan wakaf uang. Hal ini disebutkan dalam UU No. 41 tahun 2004 Pasal 28 tentang wakaf yang berbunyi: ‘Wakif dapat mewakafkan benda bergerak berupa uang melalui lembaga keuangan syariah yang ditunjuk oleh menteri’. Dalam kaitan ini menteri memiliki wewenang untuk menunjuk lembaga keuangan syariah tertentu yang memenuhi persyaratan atas saran dan pertimbangan dari Badan Wakaf Indonesia (Pasal 24 ayat 1 Penjelasan).

C. Hipotesis

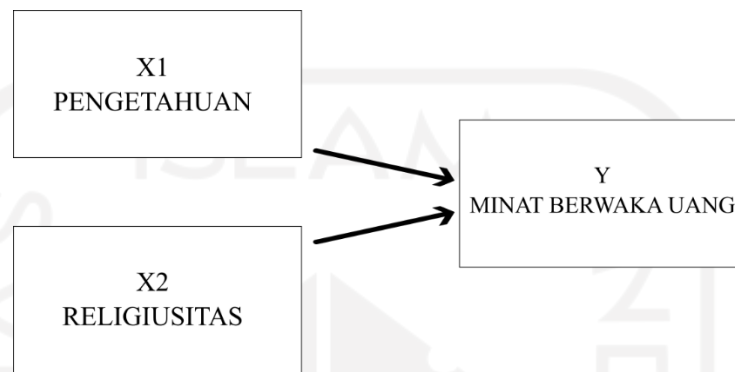
Dari yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan hipotesis/dugaan sementara bahwa:

H1: Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk berwakaf uang di LWU UNISIA.

H2: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk berwakaf uang di LWU UNISIA.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hipotesis di atas maka dapat diambil kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar atau pedoman untuk melaksanakan penelitian yang dimulai dari menentukan instrumen penelitian, menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Desain penelitian disebut juga metode penelitian yang menggambarkan suatu prosedur atau teknik dalam mengumpulkan data dan menganalisisnya (Nuswantoro, 2019).

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berbentuk kuantitatif. Dapat dikatakan bahwa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan fitur probabilistik dan juga analisis linear berganda. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Metode ini digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Kemudian, statistik deskriptif, yang akan digunakan untuk membahas hasil dari analisis agar menjadi informasi yang berguna.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian survei. Dalam penelitian survei, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian survei ini adalah pengumpulan data yang menggunakan instrumen kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Penelitian survei yaitu penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual tanpa menyelidik mengapa gejala-gejala tersebut ada.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Islam Indonesia pada bulan Januari 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Suharsimi, 2006). Subjek yang dipakai dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Objek dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia yang berjumlah 23.000 mahasiswa (Universitas Islam Indonesia, 2021).

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Mergono, 2004). Dengan meneliti sebagian populasi, kita mengharapkan dapat memperoleh hasil yang dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, (populasi tidak diketahui), yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi sampel (Suliyanto, 2006: 113). Kemudian digunakan metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Khairani, 2016: 141).

Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus *unknown population* (Frendy, 2011), sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2}$$

n=ukuran sampel

Z= tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian (pada $\alpha = 5\%$ atau derajat keyakinan ditentukan 95% maka $Z = 1,96$)

$\mu =$ Margin of error, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (ditemukan 10%)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} \\ &= 96,4 = 97 \text{ responden} \end{aligned}$$

Maka dari itu besar sampel pada penelitian ini adalah 97 responden atau dibulatkan menjadi 100 responden.

F. Sumber Data

Menurut (Dimiyati, 2013) definisi dari sumber data itu sendiri adalah darimana data itu dapat diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan data primer. Data primer ini berasal dari subjek atau objek penelitian yang diambil secara langsung saat penelitian berlangsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban angket dari seluruh responden yaitu Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian (Maulida, 2020).

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, Menurut (Risanty & Sopiyan, 2017) kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berkomunikasi dengan responden sebagai subjek dan membentuknya dalam bentuk tabel. Formulir di sebarakan kepada responden berbentuk pilihan ganda (benar atau salah) dan pilihan berbentuk skala likert, sehingga orang yang diwawancarai hanya memberikan jawaban yang menurutnya paling cocok untuk orang yang diwawancarai tersebut.

H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007). Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan batasan-batasan terhadap variabel yang digunakan peneliti sebagai pedoman penelitian yang membantu dalam proses pengambilan data.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *Minat Berwakaf Uang*.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas dimana keberadaannya mempengaruhi atau yang yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independen variable*) dalam penelitian ini adalah *Pengetahuan dan Religiusitas*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penarikan batasan pada suatu konsep dengan menjelaskan ciri-ciri yang spesifik yang lebih substantif

(Sugiyono, 2017). Definisi operasional akan merumuskan karakteristik variabel yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses pengambilan data.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yakni minat berwakaf uang yang indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Minat transaksional
- 2) Minat referensial
- 3) Minat exploratif

b. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini antara lain:

1) Pengetahuan. Untuk mengukur pengetahuan, indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan dasar wakaf uang: definisi wakaf secara bahasa, hukum syar'i wakaf uang, pengetahuan mengenai nadzir, pengetahuan mengenai mauquf 'alaih.
- b) Pengetahuan lanjutan wakaf uang: pengetahuan tentang institusi wakaf uang, pengetahuan tentang regulasi wakaf uang, pengetahuan tentang produk wakaf uang

2) Religiusitas. Untuk mengukur religiusitas, indikatornya adalah sebagai berikut:

- a) Dimensi keyakinan
- b) Dimensi praktik agama
- c) Dimensi ihsan dan penghayatan (eksperensial)
- d) Dimensi pengetahuan agama
- e) Dimensi pengalaman dan konsekuensi

I. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Adapun penjelasan kuesioner merupakan sebuah teknik menyatukan data dengan mengadakan komunikasi dengan responden yang akan dijadikan subjek dalam suatu penelitian dengan harapan seseorang memberikan tanggapan terhadap daftar pertanyaan tersebut. Angket itu

sendiri terbagi kedalam dua jenis yaitu angket yang bersifat terbuka dimana tidak disediakan pilihan jawaban. Dan angket bersifat tertutup jika kuesioner tersebut menyediakan pilihan alternatif jawaban. Instrumen lembar daftar pertanyaan dapat berupa checklist, angket maupun skala (Risanty & Sopiyan, 2017).

Berikut ini adalah kisi-kisi dalam keusioner penelitian yang dilakukan:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Soal
Pengetahuan (X1)	a. Definisi wakaf secara bahasa	1	1
	b. Hukum syar'i wakaf uang	2	1
	c. Pengetahuan mengenai nadzir	3	1
	d. Pengetahuan mengenai mauquf 'alaih	4	1
	e. Pengetahuan tentang institusi wakaf uang	5	1
	f. Pengetahuan tentang regulasi wakaf uang	6,7	2
	g. Pengetahuan tentang produk wakaf uang	8	1
	(Budiman, 2013)		
Religiusitas (X2)	a. Dimensi keyakinan	1,2	2
	b. Dimensi praktik agama	3,4,5	3
	c. Dimensi ihsan dan penghayatan (Eksperensial)	7,8	2

	d. Dimensi pengetahuan agama	9	1
	e. Dimensi pengalaman dan konsekuensi	6	1
	(Ancok, 2001)		
Minat Berwakaf Uang (Y)	a. Minat transaksional	2,3	2
	b. Minat referensial	4,5	2
	c. Minat eksploratif	1	1
	(Ferdinand, 2006)		

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk variabel minat dan religiusitas, sedangkan variabel pengetahuan menggunakan skala guttman. Menurut Sugiyono (2017) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Guttman adalah skala pengukuran dengan data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Jawaban dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 (satu) dan terendah 0 (nol)

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item dan instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk *checklist* yang setiap itemnya mengandung bobot atau nilai yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang bersangkutan. Skala guttman menggunakan opsi jawaban benar/salah.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Variabel Religiusitas dan Minat Berwakaf Uang

Skala Keterangan	Arti	Angka
SS	Sangat setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Variabel Pengetahuan

Jawaban	Angka
Benar	1
Salah	0

J. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data melalui kuesioner terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Disunting

Proses menyunting merupakan sebuah proses pemeriksaan data-data yang sudah dikumpulkan, karena dalam pengumpulan data biasanya terdapat data yang tidak sesuai dan meragukan.

2. Dikoding

Proses mengkoding dapat dilakukan dengan cara membuat kode dengan simbol tertentu pada data yang memiliki kategori sama, yang biasanya berbentuk angka dan juga huruf. Hal ini untuk mendeskripsikan sebuah data yang akan dianalisis. Setelah semua proses dilakukan maka data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

3. Ditabulasi

Dalam proses tabulasi ini peneliti akan menyusun serta menghitung data dan memasukanya kedalam sebuah tabel berisi kode yang telah

dibuat sesuai dengan analisis yang diperlukan. Setelah semua proses dilakukan maka data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (Firdiansyah, 2017).

K. Uji Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tersebut, maka instrumen perlu diujicobakan.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, yaitu dengan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total (penjumlahan seluruh skor item). Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Minat Berkawaf Uang (Y)	1	0,710	0,361	Valid
	2	0,861	0,361	Valid
	3	0,843	0,361	Valid
	4	0,782	0,361	Valid
	5	0,861	0,361	Valid
Pengetahuan (X1)	1	0,000	0,361	Tidak Valid
	2	0,766	0,361	Valid
	3	0,841	0,361	Valid
	4	0,341	0,361	Tidak Valid
	5	0,710	0,361	Valid
	6	0,895	0,361	Valid
	7	0,751	0,361	Valid
	8	0,895	0,361	Valid
Religiusitas (X3)	1	0,219	0,361	Tidak Valid
	2	0,465	0,361	Valid
	3	0,587	0,361	Valid
	4	0,539	0,361	Valid
	5	0,376	0,361	Valid

	6	0,387	0,361	Valid
	7	0,364	0,361	Valid
	8	0,373	0,361	Valid
	9	0,428	0,361	Valid

Nilai r tabel diperoleh dengan rumus derajat bebas (db) = $n - 2$, untuk 30 responden ($30 - 2 = 28$) yaitu sebesar 0,361. Item pernyataan dikatakan valid apabila r hitung > r tabel.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa item pernyataan pada variabel Minat Berwakaf Uang semuanya valid. Pada variabel Pengetahuan, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid. Pada variabel Religiusitas, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan pada penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan reliabilitas data, yaitu jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (Ghozali, 2013).

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Minat Berwakaf Uang (Y)	0,809	0,60	Reliable
Pengetahuan (X1)	0,773	0,60	Reliable
Religiusitas (X2)	0,692	0,60	Reliable

L. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, yakni merupakan bentuk analisis data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis.

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness. Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode numerik yang berfungsi untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan antara lain:

h. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Cara paling mudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat normal *probability plot*, dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji statistik yang dapat digunakan menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

i. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Alat uji multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance*, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Condition Index* (CI). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika:

- 1) Nilai *tolerance* $< 0,10$
- 2) Nilai VIF > 10

Maka dari itu dasar analisisnya adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

j. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplot*, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan *uji glejser*. *Uji glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (Hartono, 2014). Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwakaf Uang

a = Konstanta

X₁ = Pengetahuan

X₂ = Religiusitas

b₁ = Koefisien Pengetahuan

b₂ = Koefisien Religiusitas

e = *Error* (kesalahan)

b. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik model regresi karena variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2013).

c. Uji T

Menurut (Ghozali, 2013) uji T parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig* (*significance*). Uji nilai t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel, dimana kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha$, maka hipotesis penelitian ini **diterima**.
- 2) Jika tingkat signifikansi $t > \alpha$, maka hipotesis penelitian ini **ditolak**.

d. Uji F

Uji signifikansi simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari hasil perhitungan *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya, jika *Fhitung* lebih kecil dari *Ftabel* maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Ketentuan dalam menganalisa adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini. Secara sistematis, pembahasannya, adalah sebagai berikut: (1) Gambaran Umum LWU UNISIA; (2) Karakter Demografi Responden; (3) Statistik Deskriptif; (4) Uji Asumsi Klasik; (5) Uji Hipotesis.

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Tujuannya adalah memudahkan orang untuk membaca data serta mendalami maksud dari data tersebut (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif diolah dengan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dari 100 kuesioner yang disebarkan peneliti, 100 kuesioner yang dikembalikan dan diisi secara lengkap oleh responden.

A. Gambaran Umum LWU UNISIA

Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA merupakan lembaga yang dimiliki oleh Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia. LWU UNISIA beralamat di Jl. Cik Di Tiro No.1, Yogyakarta. LWU UNISIA dibentuk sebagai upaya mengembangkan budaya wakaf yang bertujuan menunjang pengembangan pendidikan, pengembangan usaha, dan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan namanya, LWU UNISIA berfokus dalam ranah wakaf uang. Program yang dijalankan oleh LWU UNISIA antara lain penghimpunan wakaf uang, pengelolaan wakaf uang, dan penyaluran manfaat wakaf uang.

Dalam struktur tiga pilar Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII), LWU UNISIA ditempatkan pada bidang tiga pemberdayaan masyarakat. SK pendirian LWU UNISIA berdasarkan keputusan pengurus YBW UII nomor 01/KPTS/II/2020. Visi dari LWU UNISIA adalah menjadi lembaga pengelola wakaf uang yang produktif, profesional, dan amanah. Misi dari LWU UNISIA adalah; (1) menghimpun dan

memproduktifkan wakaf uang UNISIA dalam berbagai bentuk. (2) Menyalurkan hasil pengelolaan wakaf uang UNISIA untuk mendukung pengembangan pendidikan, pengembangan usaha, dan pemberdayaan masyarakat. (3) Bekerja sesuai standar syariah, profesional, amanah, dan berbasis teknologi.

B. Karakter Demografi Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik responden yang terdiri dari pekerjaan dan usia responden.

1. Gambaran responden berdasarkan usia

Deskripsi responden berdasarkan usia lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

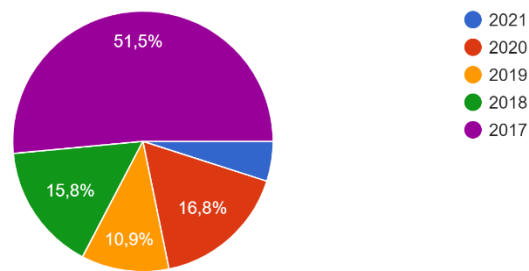
Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 Tahun	24	24%
>20 Tahun	76	76%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia < 20 Tahun sebanyak 24%, sedangkan yang berusia >20 Tahun sebanyak 76%. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur > 20 Tahun.

2. Gambaran responden berdasarkan angkatan kuliah

Deskripsi responden berdasarkan angkatan kuliah dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 1 Angkatan Kuliah

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa responden dari angkatan 2017 berjumlah 51%, angkatan 2018 berjumlah 16%, angkatan 2019 berjumlah 11%, angkatan 2020 berjumlah 17%, dan angkatan 2021 sebanyak 5%. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2017.

3. Gambaran responden berdasarkan preferensi berwakaf uang di LWU UNISIA

Gambaran responden berdasarkan preferensi berwakaf uang di LWU UNISIA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Preferensi Berwakaf Uang di LWU UNISIA

Preferensi Berwakaf Uang	Jumlah	Persentase (%)
Saat Registrasi Mahasiswa Baru	31	31%
Menjelang Wisuda	69	69%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Primer Tahun 2021

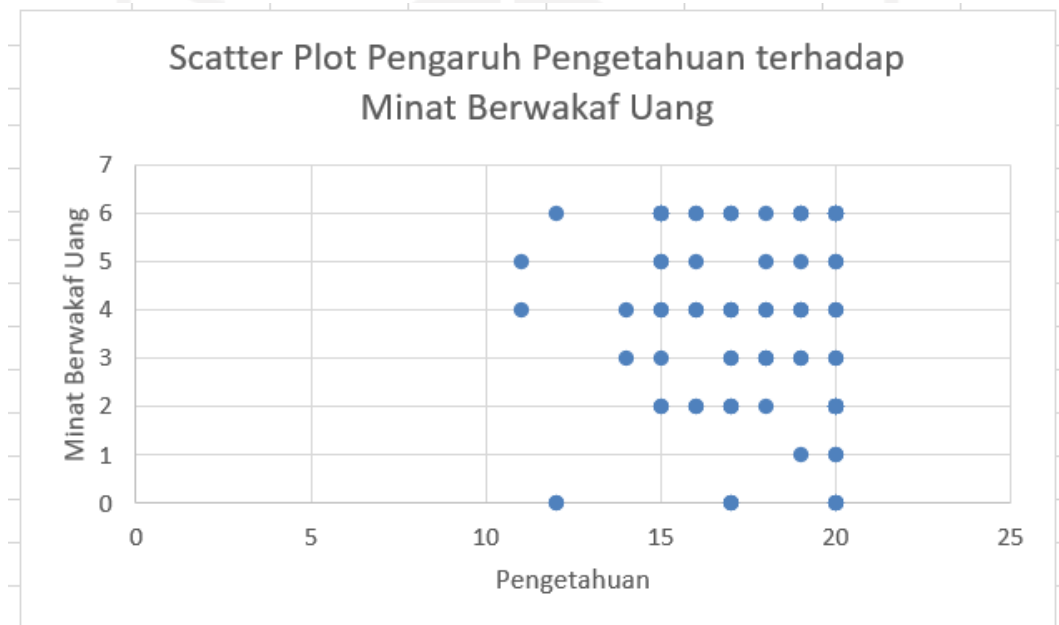
Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang ingin berwakaf uang saat registrasi mahasiswa baru di LWU UNISIA sebanyak 31%, sedangkan yang ingin berwakaf uang menjelang wisuda sebanyak 69%. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden ingin berwakaf uang di LWU UNISIA menjelang wisuda.

C. Statistik Deskriptif

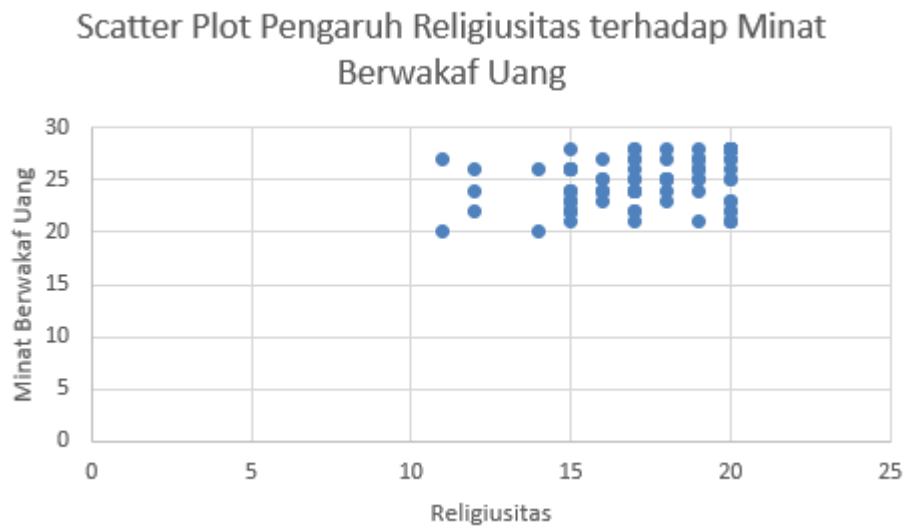
Data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Std. Deviasi	Item Pertanyaan
Minat Berwakaf Uang	100	11,00	20,00	17,69	2,41	5
Pengetahuan	100	0,00	6,00	3,66	2,05	8
Religiusitas	100	20,00	28,00	25,33	2,42	9



Gambar 4.2 Scatter Plot Pengaruh Pengetahuan dengan Minat Berwakaf



Gambar 4.3 Scatter Plot Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni adalah dengan uji statistik. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Kriteria data residual dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Jika nilai signifikansi (sig) *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* lebih besar daripada 5% atau 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* lebih kecil daripada 5% atau 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13784579
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.095
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Berikut ini adalah kriteria keputusan dari uji multikolinearitas sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF \geq 10 dan nilai *Tolerance* \leq 0,10, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pengetahuan	1,000	1,000	Tidak Multikolinearitas
Religiusitas	1,000	1,000	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui semua variabel dalam penelitian ini memiliki $tolerance \geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria pengujian penelitian ini sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Pengetahuan	0,540	Tidak Heteroskedastisitas
Religiusitas	0,122	Tidak Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel $> 5\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi

Tabel 4. 7 Persamaan Regresi

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.312	2.320		3.152	.002	
	Pengetahuan	-.168	.106	-.143	-1.587	.116	
	Religiusitas	.434	.090	.436	4.832	.000	

a. Dependent Variable: Minat_Berwakaf

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,312 - 0,168X_1 + 0,434X_2 + e$$

a. Konstanta (a)

Pada persamaan di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 7,312 yang berarti bahwa jika skor pada pengetahuan dan religiusitas sama dengan nol, maka nilai minat berwakaf sebesar 7,312.

b. Koefisien Regresi Pengetahuan (b₁)

Koefisien regresi pengetahuan pada persamaan tersebut diperoleh sebesar -0,168 (negatif) yang berarti bahwa apabila pengetahuan meningkat, maka minat berwakaf di LWU UNISIA akan menurun sebesar 0,168 dan sebaliknya apabila pengetahuan menurun 1 satuan maka minat berwakaf di LWU UNISIA akan meningkat sebesar 0,168.

c. Koefisien Regresi Religiusitas (b₂)

Koefisien regresi religiusitas pada persamaan tersebut diperoleh sebesar 0,434 (positif) yang berarti bahwa apabila religiusitas meningkat, maka minat berwakaf uang di LWU UNISIA akan meningkat sebesar 0,434 dan sebaliknya apabila religiusitas menurun 1 satuan maka minat berwakaf uang di LWU UNISIA akan menurun sebesar 0,434.

2. Uji t

Pengujian pengaruh parsial diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara individual. Pengujian regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen dengan menggunakan tingkat keyakinan 5% atau (α) = 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan H_a berdasarkan nilai signifikan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha = 0,05$, maka H_a diterima (ada pengaruh signifikan)
- 2) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_a ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

Hasil uji pada Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,116 $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwakaf uang di LWU UNISIA pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Hasil uji pada Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwakaf uang di LWU UNISIA pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

3. Uji F

Uji signifikansi simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari hasil perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari

F tabel maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Ketentuan dalam menganalisa adalah sebagai berikut :

- 3) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 4) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.922	2	60.461	12.962	.000 ^b
	Residual	452.468	97	4.665		
	Total	573.390	99			

a. Dependent Variable: Minat_Berwakaf

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji Anova di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, yang berarti pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap minat berwakaf uang di LWU UNISIA pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian ini sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

- b. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan banyak informasi guna memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koofisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.211	.195	2.15977

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya R^2 adalah 0,211 atau 21,1%. Hal ini berarti 21,1% variabel minat berwakaf di LWU UNISIA dijelaskan oleh variabel pengetahuan dan religiusitas. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwakaf Uang di LWU UNISIA pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Hasil pada uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,116 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang di LWU UNISIA pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Mubarak (2011), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengalaman mahasiswa UII dalam berwakaf uang dapat menjadikan kurangnya pengetahuan mengenai wakaf uang. Menurut teori (Budiman, 2013), hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan mengenai wakaf uang,

kurangnya media informasi yang dilakukan dalam mempromosikan wakaf uang, faktor ekonomi, dan juga lingkungan.

Pada penelitian ini, pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Hal ini bisa jadi disebabkan karena mahasiswa UII berwakaf uang tidak disebabkan oleh karena pengetahuan mereka tentang wakaf uang, tetapi karena pemahaman agama dan tingkat religiusitas mereka yang tinggi yang menyebabkan mereka berwakaf uang. Sehingga, meskipun tidak memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai wakaf uang, namun minat untuk berwakaf uang itu tetaplah ada.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini berbeda dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (H. Ahmad, 2019), (Kassim & Hudzaifah, 2021), (Hiyanti et al., 2020) dan (Nawawi, 2012) yang mana didapati bahwa faktor pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada penelitian-penelitian tersebut.

Di lain sisi, hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2019) dan (Mokthar, 2016) yang didapati bahwa faktor pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang di LWU UNISIA pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Pada hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwakaf uang di LWU UNISIA pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh (Hiyanti et al., 2020) terkait dengan intensi berwakaf pada CWLS yang menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tho'in & Marimin, 2019), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Religiusitas dapat

mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama, tak terkecuali dengan kegiatan beramal termasuk wakaf.

Religiusitas berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Menurut Jalaluddin (Jalaluddin, 2001) mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agamanya, yang tercermin dalam sikap dan perilakunya. Ini membuktikan hasil dari penelitian ini, yang mana semakin religius seseorang, maka minatnya untuk berwakaf uang juga semakin positif.

Beberapa faktor akan mempengaruhi mahasiswa UII dalam berwakaf uang. Salah satu faktor tersebut adalah religiusitas, yang secara umum diartikan sebagai keyakinan kuat yang mengendalikan manusia atau institusi untuk menunjukkan kepercayaannya kepada Tuhannya (Briliana & Mursito, 2017). Mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi akan memiliki perilaku konsumsi sesuai aturan agama, termasuk dalam konteks berwakaf uang.

Religiusitas adalah tingkat keberagamaan seseorang. Sedangkan agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan dan terkandung dalam kitab suci yang diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan, memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam agama, mengandung unsur kepercayaan kepada hal gaib yang dapat menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup bergantung pada adanya hubungan baik dalam hal-hal baik tersebut. Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh Tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan (belief) agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama, termasuk dalam kegiatan filantropi Islam yang salah satunya adalah berwakaf uang. Fungsi dasar agama tersebut ialah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama yaitu

penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Illahi. Hal-hal inilah yang mendorong seseorang atau dalam hal ini mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk berpartisipasi dalam melakukan wakaf uang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu lainnya yang mengatakan bahwa faktor religiusitas mempengaruhi minat berwakaf secara signifikan. Penelitian-penelitian itu antara lain dilakukan oleh (Irawan, 2020), (Busry, 2020), (Huda et al., 2019), (Amirul Faiz Osman, 2014), (Dennis et al., 2018), (Mokthar, 2016), dan (Syafira et al., 2020). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, yang mana faktor religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat untuk berwakaf uang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang di LWU UNISIA pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwakaf uang di LWU UNISIA pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel penelitian yang hanya berjumlah 100 responden, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk lingkup Universitas Islam Indonesia.
2. Responden dalam penelitian ini hanya sebatas pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Selain itu, dalam kuesioner juga tidak menyebutkan pernyataan apakah responden memiliki pendapatan tetap atau tidak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan terkait wakaf uang di kemudian hari. Selain itu, pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan aspek pengetahuan masyarakat terkait wakaf uang dengan lebih mensosialisasikannya kepada

masyarakat, agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan. Pemerintah dalam upaya meningkatkan aspek pengetahuan masyarakat terkait wakaf uang, dapat berupa diantaranya mendorong materi wakaf uang untuk masuk dalam kurikulum pelajaran agama Islam, serta dapat juga mendorong kampus untuk membuat penelitian mengenai wakaf uang. Selain itu, dari segi pemberdayaan masyarakat dapat juga berupa meningkatkan kompetensi penceramah, da'i, atau Ustadz/Kyai terkait edukasi dan sosialisasi wakaf uang mengingat faktor pemuka agama memegang peranan penting dalam hal menginformasikan kepada masyarakat luas.

3. Bagi LWU UNISIA

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan dalam merancang strategi maupun kebijakan dalam mensosialisasikan wakaf uang kepada mahasiswa dan mengajak untuk ikut andil menjadi bagian dari upaya pencapaian potensi wakaf yang lebih besar di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi refleksi dan dorongan bagi lembaga wakaf untuk lebih aktif mensosialisasikan terkait wakaf uang kepada masyarakat luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk lebih mengeksplor dan mencari faktor lain selain dari yang telah diteliti, mengingat 78,9% faktor-faktor yang memengaruhi minat berwakaf uang berasal dari luar faktor-faktor yang telah diteliti yaitu pengetahuan dan religiusitas. Dalam hal ini peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait faktor transparansi dan akuntabilitas dari lembaga wakaf dan juga pendapatan. Selain itu dapat juga dengan meneliti civitas akademika lainnya seperti dosen dan karyawan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. N., Rahman, A. A., & Rahman, S. A. (2015). Assessing Knowledge and Religiosity on Consumer Behavior towards Halal Food and Cosmetic Products. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1).
<https://doi.org/10.7763/ijssh.2015.v5.413>
- Ahmad, H. (2019). FACTORS INFLUENCING WILLINGNESS TO CONTRIBUTE IN CASH WAQF: CASE OF SOUTH TANGERANG, INDONESIA. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2).
<https://doi.org/10.32678/ijei.v10i2.135>
- Amirul Faiz Osman. (2014). An analysis of cash waqf participation among young. *9th International Academic Conference, April*, 572–584.
- Ancok, D. (2001). *Psikologi Islam*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Briliana, V., & Mursito, N. (2017). Exploring antecedents and consequences of Indonesian Muslim youths' attitude towards halal cosmetic products: A case study in Jakarta. *Asia Pacific Management Review*, 22(4).
<https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2017.07.012>
- Budiman, R. (2013). *Kapita Selektakuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Busry, L. H. (2020). Factors Influencing the Intention To Contribute To Cash Waqf Among Kuipsas Students. *Jurnal Al-Sirat*, 19, 20–33.
<https://ejournal.kuipsas.edu.my/index.php/qwefqwefq/article/view/25>
- Dennis, D., Qoyum, A., & Sakti, M. P. (2018). Determinant of Cash Waqf Nahdatul Ulama (Case of Muslim Students in Indonesia). *MADANIA: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 22(1).
<https://doi.org/10.29300/madania.v22i1.886>
- Fathurrahman, R. M. . S., & Maulana, H. (2018). Factors That Influence Students ' Awareness in Participating of Cash Waqf. *Islamic Business and Management Journal*, 1(2).
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk*

- Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitria. (2013). PENGERTIAN WAKAF. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 : Update PLS Regresi. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3).
- Huda, N., Sentosa, P. W., & Novarini, N. (2019). PERSEPSI SIVITAS AKADEMIKA MUSLIM TERHADAP WAKAF UANG. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1).
<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1328>
- Hurlock, E. B. (1991). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Irawan, M. A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam). *Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Jalaluddin. (2001). *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kassim, S., & Hudzaifah, A. (2021). *Identification of Influencing Factors in Contributing to Cash Waqf* (pp. 152–166). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-6811-8.ch010>
- Mardani. (2017). Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. In *Kencana*.
- Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*, 21, 71–78.
- Mokthar, M. Z. (2016). Perceptions of Universiti Sains Malaysia Muslim Staff on Factors Influencing their Intention to Perform Cash Waqf. *Journal of Islamic*

- Studies and Culture*, 4(2). <https://doi.org/10.15640/jisc.v4n2a11>
- Murwanti, S., & Sholahuddin, M. (2013). Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk. In *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers Sancall 2013*.
- Nasional, P. K. S.-B. A. Z. (2019). *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS).
- Nawawi, Z. M. (2012). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sumatera Utara tentang Cash Waqf. In *Library.Walisongo.Ac.Id*.
- O'Cass, A. (2004). Fashion clothing consumption: antecedents and consequences of fashion clothing involvement. *European Journal of Marketing*, 38(7). <https://doi.org/10.1108/03090560410539294>
- Risanty, R. D., & Sopiyan, A. (2017). Pembuatan Aplikasi Kuesioner Evaluasi Belajar Mengajar Menggunakan Bot Telegram Pada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (Ft-Umj) Dengan Metode Polling. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi, November*.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta. *Raja Grafindo Persada*.
- Simanjuntak, M., & Dewantara, M. M. (2014). The Effects of Knowledge, Religiosity Value, and Attitude on Halal Label Reading Behavior of Undergraduate Students. *ASEAN Marketing Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.21002/amj.v6i2.4216>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Suryabrata, S. (2006). Psikologi Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan*.
- Sya'bani, A. (2016). Wakaf Uang (Cash Wakaf, Wakaf an-Nuqud); Telaah Teologis Hingga Praktis. *IAIN Mataram*.
- Syafira, F. N., Ratnasari, R. T., & Ismail, S. (2020). THE EFFECT OF RELIGIOSITY AND TRUST ON INTENTION TO PAY IN ZISWAF

COLLECTION THROUGH DIGITAL PAYMENTS. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(1).

<https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.17293>

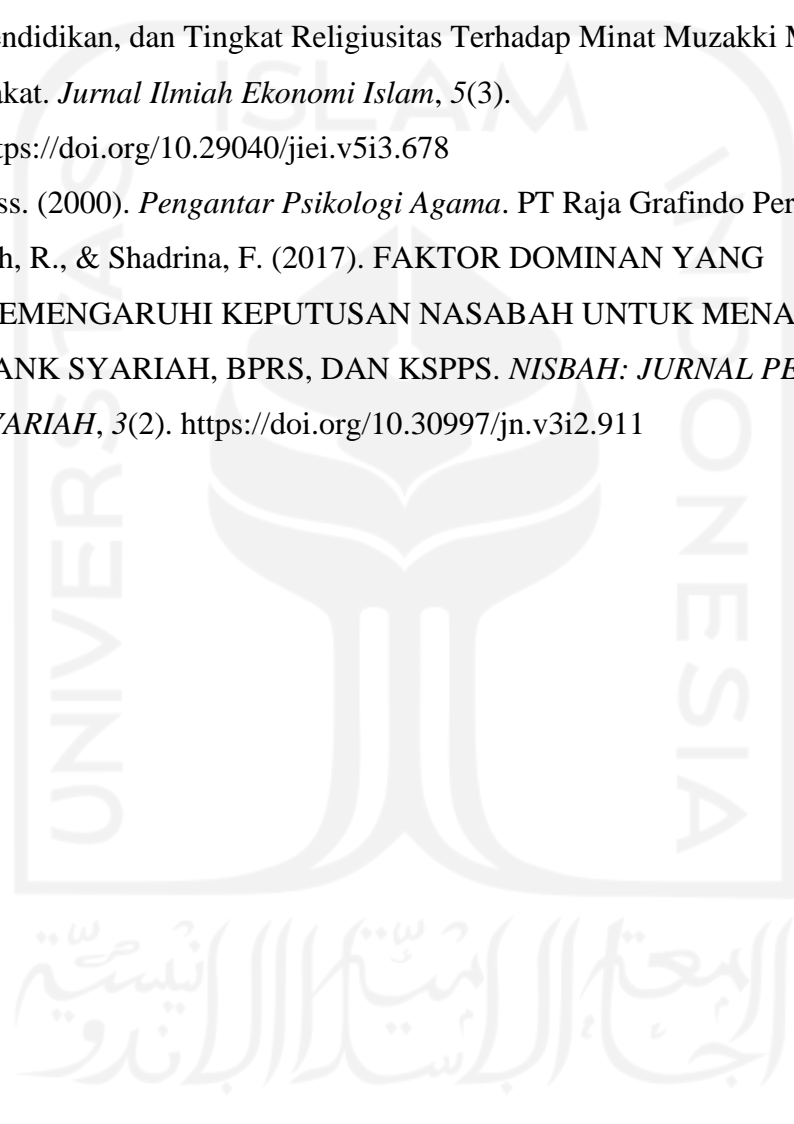
syauqi beik, I. (2006). Wakaf Tunai dan Pengentasan Kemiskinan. *ICMI Online*.

Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3).

<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>

Thouless. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.

Wiliasih, R., & Shadrina, F. (2017). FAKTOR DOMINAN YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH UNTUK MENABUNG DI BANK SYARIAH, BPRS, DAN KSPPS. *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/jn.v3i2.911>



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner penelitian setelah uji validitas dan reliabilitas

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA UNTUK BERWAKAF UANG DI LEMBAGA WAKAF UANG (LWU) UNISIA

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya, Muhammad Ferry Rizki selaku Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Ekonomi Islam meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Informasi yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Estimasi pengisian kuesioner ini akan menghabiskan waktu 5 sampai 10 menit.

Hormat Saya,

Muhammad Ferry Rizki
17423073

Data Responden

1. Usia :
 - a. >20 Tahun
 - b. <20 Tahun
2. Angkatan:
 - a. 2021
 - b. 2020
 - c. 2019
 - d. 2018
 - e. 2017
3. Bila ditawarkan berwakaf uang oleh UII, kapan Anda mau berwakaf?
 - a. Saat registrasi mahasiswa baru
 - b. Menjelang wisuda

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin.
2. Semua pernyataan mohon diisi dan jangan dilewatkan.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda kami jaga.
4. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia di samping pernyataan.
5. Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu:
 - Sangat tidak setuju (STS)
 - Tidak setuju (TS)
 - Setuju (S)
 - Sangat setuju (SS)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		STS	TS	S	SS
Minat Berwakaf Uang (Y)					
1	Saya mencari tahu informasi mengenai wakaf uang				
2	Saya sangat berminat untuk berwakaf uang				
3	Saya akan berwakaf uang secara rutin suatu hari nanti				
4	Saya ingin menceritakan kepada orang terdekat saya tentang keuntungan berwakaf uang				
5	Saya tidak ragu untuk mengajak keluarga saya untuk berwakaf uang				

Religiuitas (X2)				
1	Saya yakin kelak di akhirat saya akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang saya lakukan di dunia			
2	Saya selalu menjalankan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah (seperti sholat wajib, puasa wajib, zakat, dll)			
3	Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap hari			
4	Saya selalu sholat wajib 5 waktu			
5	Saya senantiasa berbuat baik kepada orang tua			
6	Saya merasakan ketenangan ketika memutuskan untuk berwakaf /sedekah/zakat			
7	Ada rasa tentram pada diri saya ketika selesai membaca Al-Qur'an			
8	Saya mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam			

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin.
2. Semua pernyataan mohon diisi dan jangan dilewatkan.
3. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda kami jaga.
4. Berilah tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia di samping pernyataan.
5. Setiap pernyataan terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu:
 - Benar
 - Salah

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Benar	Salah
Pengetahuan (X1)			
1	Hukum wakaf uang adalah jawaz (diperbolehkan)		
2	Nadzir adalah orang atau lembaga yang berhak menerima manfaat wakaf		
3	Badan Wakaf Indonesia merupakan lembaga negara independen		
4	Undang-undang nomor 41 tahun 2004 merupakan 1 dari 3 undang-undang yang mengatur wakaf di Indonesia		

5	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) belum mengeluarkan fatwa tentang wakaf uang temporer		
6	Wakaf uang dan wakaf melalui uang adalah produk wakaf yang sama		

Lampiran 2: Kunci jawaban kuesioner pengetahuan

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar
1	Hukum wakaf uang adalah jawaz (diperbolehkan)	Benar
2	Nadzir adalah orang atau lembaga yang berhak menerima manfaat wakaf	Salah
3	Badan Wakaf Indonesia merupakan lembaga negara independen	Benar
4	Undang-undang nomor 41 tahun 2004 merupakan 1 dari 3 undang-undang yang mengatur wakaf di Indonesia	Salah
5	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) belum mengeluarkan fatwa tentang wakaf uang temporer	Salah
6	Wakaf uang dan wakaf melalui uang adalah produk wakaf yang sama	Salah

Lampiran 3: Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13784579
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.124
	Positive	.095
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4: Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.312	2.320		3.152	.002		
	Pengetahuan	-.168	.106	-.143	-1.587	.116	1.000	1.000
	Religiusitas	.434	.090	.436	4.832	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat_Berwakaf

Lampiran 5: Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.756	1.427		3.332	.001
	Pengetahuan	.040	.065	.061	.615	.540
	Religiusitas	-.129	.055	-.229	-2.326	.122

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 6: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.211	.195	2.15977

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

Lampiran 7: Uji anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.922	2	60.461	12.962	.000 ^b
	Residual	452.468	97	4.665		
	Total	573.390	99			

a. Dependent Variable: Minat_Berwakaf

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan

Lampiran 8: Persamaan regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.312	2.320		3.152	.002
	Pengetahuan	-.168	.106	-.143	-1.587	.116
	Religiusitas	.434	.090	.436	4.832	.000

a. Dependent Variable: Minat_Berwakaf

Lampiran 9: Data tabulasi responden

RESPONDEN	Usia	PREF WAKAF	P2	P3	P4	P5	P6	P8	T	R2	R3	R4	R5	R6	R8	R9	T	M1	M2	M3	M4	M5	T
R1	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	3	4	3	4	4	3	25	4	3	4	3	4	18
R2	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	3	3	4	3	24	3	3	3	3	3	15
R3	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	4	4	3	2	24	2	3	2	2	3	12
R4	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	3	3	4	4	4	4	26	2	3	4	3	3	15
R5	< 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R6	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	3	3	4	4	4	4	26	3	3	3	3	3	15
R7	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	0	0	1	0	3	4	4	4	4	3	4	3	26	4	3	3	2	3	14
R8	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	0	1	0	4	4	2	2	2	4	4	2	20	4	3	3	2	2	14
R9	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	27	4	3	4	4	4	19
R10	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	3	4	4	19
R11	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	1	1	0	3	4	3	3	4	3	4	4	25	4	4	4	3	3	18
R12	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	4	4	2	4	4	3	3	24	4	3	3	3	3	16
R13	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	2	4	4	4	3	25	2	3	4	4	4	17
R14	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	4	4	4	3	26	3	3	3	4	4	17
R15	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	3	27	3	4	4	4	4	19
R16	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	4	3	3	3	22	3	3	3	3	3	15
R17	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	28	3	3	3	3	3	15
R18	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	1	1	1	0	4	4	4	3	4	4	4	4	27	2	3	4	4	4	17
R19	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R20	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	0	5	4	3	3	3	4	4	3	24	3	3	3	3	4	16
R21	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	4	4	2	4	4	4	3	25	4	4	3	3	4	18
R22	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	3	3	4	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	20
R23	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	3	4	4	3	4	4	4	26	3	3	3	3	3	15
R24	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	4	4	4	4	27	3	3	2	4	4	16
R25	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	1	0	1	1	4	4	4	3	3	3	4	3	24	3	3	3	3	3	15
R26	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R27	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	0	1	1	1	5	4	4	3	4	3	4	4	26	3	3	3	3	3	15
R28	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R29	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R30	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	0	1	0	4	3	4	4	4	3	3	4	25	4	4	4	4	4	20

R31	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	28	3	3	3	4	4	17
R32	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	3	4	4	4	4	4	27	4	3	4	3	3	17
R33	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	3	3	3	4	3	23	3	3	3	3	3	15
R34	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R35	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R36	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	0	1	0	0	3	4	3	3	4	3	3	24	4	3	3	4	3	17
R37	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	0	1	0	4	4	3	3	4	4	3	24	4	4	4	3	3	18
R38	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	4	4	3	24	4	4	3	3	3	17
R39	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	1	0	0	1	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R40	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	0	1	1	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15
R41	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R42	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	15
R43	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	1	0	0	2	4	3	4	3	4	3	24	3	4	4	3	3	17
R44	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	1	1	4	4	3	4	4	3	3	25	3	4	4	3	3	17
R45	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	1	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R46	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	3	3	3	4	3	23	3	3	3	3	3	15
R47	< 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R48	< 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	0	1	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R49	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	1	0	3	4	4	3	4	3	4	26	3	4	4	4	4	19
R50	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	0	1	0	0	3	4	4	3	4	3	3	25	3	4	4	4	4	19
R51	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	1	0	3	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R52	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R53	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	0	5	4	4	3	4	4	4	27	3	2	2	2	2	11
R54	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R55	< 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	0	1	1	0	4	4	3	3	3	3	4	23	3	3	3	3	3	16
R56	< 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	3	4	27	4	4	4	4	4	20
R57	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R58	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	3	4	4	26	3	4	4	4	4	19
R59	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	3	3	4	22	3	3	3	3	3	15
R60	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	1	0	4	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	3	4	19
R61	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	4	4	4	27	4	4	4	4	4	20
R62	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	0	1	1	0	4	4	4	4	4	4	3	27	3	4	4	4	4	19
R63	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	1	1	4	4	3	3	4	4	3	24	3	4	4	3	3	17
R64	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	3	3	3	3	4	23	4	4	4	4	4	20
R65	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	0	1	1	5	3	3	3	3	3	3	21	3	4	4	4	4	19
R66	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	0	1	5	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R67	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	1	1	0	0	3	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	3	3	18
R68	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	1	0	1	3	3	3	3	3	4	3	22	3	4	4	3	3	17
R69	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R70	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	4	3	3	3	3	23	4	4	4	4	4	20
R71	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	0	1	5	4	3	3	3	4	3	24	3	3	3	3	3	15
R72	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	1	1	0	1	0	4	4	3	3	3	4	4	24	2	3	4	4	3	16
R73	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	0	5	4	4	4	3	3	4	25	4	4	4	4	4	20
R74	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	4	3	3	3	4	4	25	4	3	4	4	4	19
R75	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	1	1	6	3	3	3	3	4	3	22	3	3	3	3	3	15
R76	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	4	3	3	3	4	25	4	3	3	3	3	16
R77	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	1	1	0	0	4	3	4	4	3	3	3	23	3	3	3	3	3	15
R78	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	21	3	4	4	3	3	17
R79	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	1	1	1	0	0	3	4	4	4	4	4	3	27	3	4	4	4	3	18
R80	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	1	0	0	1	3	4	4	3	3	4	24	3	4	4	4	4	19
R81	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	1	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R82	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R83	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	1	1	0	1	4	3	3	2	3	3	3	20	2	2	3	2	2	11
R84	> 20 tahun	Menjelang wisuda	1	1	0	1	0	0	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20
R85	> 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	3	3	3	22	2	3	3	2	2	12
R86	< 20 tahun	Menjelang wisuda	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R87	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	1	0	0	2	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	3	3	17
R88	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	1	0	0	2	4	4	2	4	4	4	25	2	4	3	3	3	16
R89	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	1	0	0	0	0	1	2	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20
R90	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	4	3	3	3	3	3	22	4	4	4	4	4	20
R91	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20
R92	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R93	< 20 tahun	Saat registrasi mahasiswa baru	0	0	0	0	0	0	0	3	3	2	2	4	4	22	3	3	3	4	4	17
R94	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R95	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20
R96	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	1	1	0	2	3	3	3	3	4	3	22	4	4	4	4	4	20
R97	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	1	1	1	1	4	4	3	3	4	4	4	25	4	4	4	3	3	18
R98	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	0	0	0	4	3	3	4	4	4	26	2	2	2	3	3	12
R99	< 20 tahun	Menjelang wisuda	0	1	1	1	1	1	5	4	4	3	3	3	3	23	4	4	4	3	3	18
R100	> 20 tahun	Menjelang wisuda	0	0	0	0	1	0	1	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Muhammad Ferry Rizki, dilahirkan di Baturaja, Sumatera Selatan pada tanggal 19 Juni 1998. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Harun A. Roni dan Ibu Netty Herawati. Saat ini penulis berdomisili di Palembang, Sumatera Selatan. Untuk menghubungi penulis dapat melalui surel ferryrizki98@gmail.com. Penulis sebelumnya merupakan siswa SMA LTI IGM Palembang dan pada tahun 2017 melanjutkan studi sarjana (S1) di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Selama masa studi di Universitas Islam Indonesia, penulis aktif dalam bidang akademik dan non-akademik. Penulis mengikuti beberapa organisasi dan kegiatan kampus diantaranya Lembaga Dakwah Kampus Al-Fath UII sebagai Kepala Biro Media dan Kreatif, Organizing Committee Malam Keakraban Fakultas Ilmu Agama Islam UII “Monochrome”, dan pernah menjadi bagian Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Regional Yogyakarta, serta kegiatan kampus lainnya. Penulis juga mengikuti *International Student e-Exchange Programme* di Multimedia University (MMU) Malaysia tahun 2020 dan memenangkan penghargaan *Silver Award* pada *International Business Idea Challenge* (IBIC) 2020.